

**PERAN TAREKAT ALAWIYYAH
DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH
(STUDI TERHADAP MAJELIS MUHYIN NUFUUS REJOWINANGUN
KOTAGEDE YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH

ACHMAD FATHONI

NIM: 09350020

PEMBIMBING

Drs. H. ABDUL MADJID AS, M.Si

**JURUSAN AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

Abstrak

Fenomena perceraian di Yogyakarta dari tahun ke tahun selalu meningkat. Di antara penyebab perceraian tersebut adalah ketidakharmonisan keluarga, tidak adanya tanggung jawab, krisis akhlak, ekonomi, dan lain sebagainya. Tasawuf dengan tarekatnya merupakan salah satu pranata kerohanian yang dapat membawa kebahagiaan termasuk kebahagiaan dalam keluarga. Namun, dalam masyarakat Islam sendiri, masih terdapat pandangan negatif terhadap tasawuf dan tarekatnya, bahwa orang yang ikut tarekat lebih mementingkan akhirat dan tidak peduli kepada kehidupan dunia serta lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini meneliti tentang tarekat Alawiyyah yang berkembang di salah satu organisasi sosial keagamaan, yaitu Majelis Muhyin Nufuus dengan kaitannya sebagai pembentuk keluarga sakinah. Penelitian ini juga menggali tentang bagaimana pandangan jamaah majelis tersebut tentang keluarga sakinah. Penggalan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi kepada informan serta melakukan observasi seputar kegiatan jamaah dan subjek. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif dengan pendekatan normatif-sosiologis.

Tarekat Alawiyyah termasuk tarekat yang ringan, dalam arti lebih mengedepankan amalan yang secara lisan seperti zikir. Bahwa dalam Q.S Ar-Ra'd (13):28 dijelaskan bahwa zikir bisa membawa ketenangan dalam hati seseorang. Dengan ketenangan hati, sebuah keluarga diharapkan bisa mengarungi kehidupan rumah tangganya dengan tentram dan damai. Majelis Muhyin Nufuus dengan tarekat Alawiyyahnya dalam berkegiatan mengedepankan majelis zikir dan do'a. Majelis Muhyin Nufuus dan tarekat Alawiyyah juga memberikan pemahaman tentang dunia tasawuf dan tarekat kepada jamaahnya.

Peran tarekat Alawiyyah dalam pembentukan keluarga sakinah adalah lebih kepada sisi religiusitas dan spiritualitas. Religiusitas berarti setiap pengikut tarekat Alawiyyah wajib mengamalkan amalan dan wirid yang ditentukan oleh seorang mursyid, disamping juga harus menjalankan syariat Islam. Sedangkan spiritualitas berarti setiap pengikut tarekat Alawiyyah mempunyai pengalaman tersendiri tentang hasil dari bertarekat, baik kaintannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT. Dengan peningkatan religiusitas dan spiritualitas diharapkan kehidupan dalam rumah tangga dihiasi oleh kasih dan sayang serta penuh keimanan dan ketakwaan yang membawa kepada keluarga yang sakinah.

Kata kunci: tarekat Alawiyyah, zikir, keluarga sakinah, Majelis Muhyin Nufuus



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fathoni

NIM : 09350020

Jurusan : al-Ahwal al-Syakhsiyah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 06 Sya'ban 1434 H
15 Juni 2013 M

Yang menyatakan



Achmad Fathoni
NIM: 09350020



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Achmad Fathoni

Lamp :-

Kepada :

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Achmad Fathoni

NIM : 09350020

Judul : **PERAN TAREKAT ALAWIYYAH DALAM
PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH (STUDI
TERHADAP MAJELIS MUHYIN NUFUUS
REJOWINANGUN KOTAGEDE YOGYAKARTA)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Sya'ban 1434 H
20 Juni 2013 M

Pembimbing

Drs. H. Abdul Madji AS, M.Si
NIP. 19500327 1979 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH

JL. Marsda Adisucipto Tel/Fax. (0247) 512840 YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/AS/PP.01.1/767/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PERAN TAREKAT ALAWIYYAH DALAM
PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH
(STUDI TERHADAP MAJELIS MUHYIN
NUFUUS REJOWINANGUN KOTAGEDE
YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Achmad Fathoni
NIM : 09350020
Telah dimunaqasyahkan pada : 01 Juli 2013
Dengan nilai : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang,

Drs. Abdul Madjid AS, M.Si.
NIP. 19500327 1979 1 001

Penguji I

Drs. Supriatna, M.Si.
NIP. 195441109 198103 1 001

Penguji II

Drs. Abu Bakar Abak, MM.
NIP. 19570401 198802 1 001

Yogyakarta, 01 Juli 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

Dekan



Noor Haidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	a	A
---◌---	Kasrah	i	I
---◌---	Dammah	u	U

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *al Qamariyyah* ditulis dengan huruf "L/l".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf *al Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawî al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

MOTTO

Belajar, Berjuang, dan Bertakwa



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Abah dan ibuku serta adek-adekku yang tercinta;

yang terkasih, tersayang dan tercinta calon istriku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. والصلاة والسلام

على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما

بعد

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Atas segala petunjuk, kemudahan, dan pertolongan-Nya yang telah dianugerahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan goresan tinta ini.

Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan cahaya terang kepada umatnya dan yang memberikan syafa'at di akhirat kelak.

Hanya berkat pertolongan dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyelesaikan karya yang sederhana ini. Karya yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata 1 (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam (SHI) di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekali lagi hanya karena kemurahan-Nya lah tulisan yang berjudul "*Peran Tarekat Alawiyah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Terhadap Majelis Muhyin Nufuus Rejowinangun Kotagede Yogyakarta)*" ini bisa terselesaikan. Penyelesaian skripsi ini pun tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Samsul Hadi, M.Ag. Selaku ketua jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan staffnya.
3. Bapak Drs. H. Abdul Madjid, AS, M.Si selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang dengan segala kesabaran dan ketulusan hati telah meluangkan waktunya bagi penulis dan telah berkenan memberikan bimbingannya serta waktunya dalam mengoreksi skripsi penulis.
4. Seluruh dosen-dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum pada umumnya dosen-dosen jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah pada khususnya yang telah mengajarkan dan mengamalkan ilmunya selama penyusun menempuh studi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Abah dan ibuku yang dengan sabar, tulus dan penuh pengertian bagi membesarkan dan mendidik penulis dan memberikan motivasi dan dorongan yang tak pernah habis. Terima kasih atas semua doanya, dorongan moral, financial, terutama doanya demi lancarnya pendidikan penulis.
6. Segenap pengurus dan jamaah Majelis Muhyin Nufuus, khususnya Mas Ihsan, Ustadz Nunuk sekeluarga, Mas Tomy sekeluarga, Mas Dimiyati

sekeluarga yang dengan tulus ikhlas bersedia untuk “direpoti” oleh penulis.

7. Teman-teman seperjuanganku dalam menempuh pendidikan strata satu di jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah angkatan 2009 yang tidak bisa penulis tuliskan satu per satu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semuanya. Dari kalian semua penulis bisa belajar mengenai arti teman dan sahabat.
8. Untuk “Si Tino, Si Tion, Si Sibi dan Si Suni” yang tak kenal lelah dan tanpa keluh kesah menemani lika-liku perjalanan penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk Ida Fitri Shobihah atas segala support lahir dan batin serta tak kenal lelah memberikan kritik sekaligus saran, meskipun kadang membuat penulis gregetan, namun banyak ilmu-ilmu baru yang bisa terserap.

Akhir kata, bahwa manusia adalah tempatnya salah dan lupa, begitu pun dalam penyelesaian skripsi ini pastinya terdapat kesalahan dimana-mana. Oleh karena itu kiranya bagi siapa saja silahkan mengoreksi kembali dan bisa dijadikan acuan untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. dan Harapan penulis semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi semuanya dan menjadi amal jariyah ilmu yang manfaat bagi penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 17 Juni 2013

Penulis

Achmad Fathoni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
HALAMAN MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik	9
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	16

**BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG KELUARGA SAKINAH DAN
TAREKAT ALAWIYYAH**

A. Konsep Keluarga	17
1. Pengertian keluarga dalam arti sempit dan luas	17
2. Fungsi keluarga	19
3. Bentuk keluarga	21
B. Keluarga Sakinah	22
1. Pengertian keluarga sakinah	22
2. Sakinah dalam Al-Quran	24
3. Kongkritisasi keluarga sakinah	26
C. Tarekat Alawiyyah	32
1. Tarekat dan sejarah perkembangannya	32
2. Pengertian beberapa istilah dalam tarekat: mursyid, murid, dan wirid	34
3. Tarekat Alawiyyah	35
4. Sanad tarekat Alawiyyah	38
5. Talqin zikir dan wirid tarekat Alawiyyah	38

**BAB III: GAMBARAN UMUM MAJELIS MUHYIN NUFUUS DAN
PANDANGANNYA TERHADAP KELUARGA SAKINAH**

A. Gambaran Umum Majelis Muhyin Nufuus	41
1. Letak geografis	41
2. Profil Majelis Muhyin Nufuus	41

3. Kegiatan Majelis Muhyin Nufuus	44
4. Amaliyah zikir dan do'a Muhyin Nufuus	46
B. Pandangan Majelis Muhyin Nufuus tentang Keluarga Sakinah	48

BAB IV: PERAN TAREKAT ALAWIYYAH DALAM PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA JAMAAH MAJELIS MUHYIN NUFUUS

A. Peran tarekat Alawiyyah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah pada Jamaah Majelis Muhyin Nufuus	52
1. Subjek 1	52
a. Profil subjek	52
b. Dinamika subjek	53
2. Subjek 2	56
a. Profil subjek	56
b. Dinamika subjek	56
3. Subjek 3	60
a. Profil subjek	60
b. Dinamika subjek	60
B. Analisis Peran Tarekat Alawiyyah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah pada Jamaah Majelis Muhyin Nufuus	63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA 76

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- I. Daftar Terjemah
- II. Pedoman Wawancara
- III. Curriculum Vitae Subjek
- IV. Dokumentasi
- V. Silsilah Mursyid Tarekat Alawiyyah
- VI. Susunan Pengurus Majelis Muhyin Nufuus
- VII. AD / ART Majelis Muhyin Nufuus
- VIII. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dibangun atas nilai-nilai yang suci untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia. Dalam surat Ar-Rūm ayat 21 Allah berfirman:

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجًا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون¹

ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari perkawinan adalah untuk mencapai ketentraman (سكينة) yang disertai rasa kasih (مودة) dan sayang (رحمة) di antara suami istri.

Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan pasal tersebut perkawinan mempunyai tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal yang didasari oleh nilai-nilai spiritual.

Baik dalam Islam maupun dalam sistem hukum di Indonesia tujuan perkawinan adalah pada intinya membentuk sebuah keluarga yang sakinah. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak sekali hal-hal yang harus dipenuhi.

¹Ar-Rum (30):21

Hal-hal tersebut bisa dimengerti dalam pengertian keluarga sakinah, yakni suatu keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara para anggota keluarga dan lingkungannya secara selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.² Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa keluarga sakinah terbentuk atas keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat.

Data Pengadilan Agama Yogyakarta dari tahun 2009 sampai tahun 2012 menunjukkan angka perceraian di kota Yogyakarta cenderung naik. Di tahun 2009 data menunjukkan ada 290 perkara sedangkan di tahun 2012 sudah mencapai angka 488 perkara. Adapun beberapa dari penyebab perceraian itu adalah ketidakharmonisan keluarga, tidak adanya tanggung jawab, krisis akhlak, ekonomi, dan lain sebagainya.³

Tasawuf merupakan ajaran yang peranannya untuk memperbaiki batin manusia yang bertujuan agar manusia mampu membersihkan hati dan jiwanya dari sifat-sifat tercela serta menghiasinya dengan amalan-amalan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴ Moralitas yang diajarkan dalam tasawuf tersebut akan mengantarkan manusia menjadi pribadi yang

²Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama RI Nomor: D/71/1999 tentang *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah*, Bab III Pasal 3.

³ Infoperkara.badilag.net diakses pada tanggal 10 November 2012

⁴Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha, *Misi Suci Para Sufi* alih bahasa: Djamaluddin Al-Buny. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm 2

bahagia serta mempunyai keselarasan dan keharmonisan dalam kehidupan dunianya terutama dalam berkeluarga dan bermasyarakat.

Salah satu ajaran tasawuf yang menunjang kebahagiaan hidup adalah *mahabbah*, yang berarti cinta maksudnya mencintai Allah untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Mencintai Allah berarti mencintai semua ciptaan-Nya, tak terlepas juga cinta suami isteri yang merupakan sumber kelangsungan hidup umat manusia, juga cinta kepada anak-anak yang merupakan tanggung jawab yang diwajibkan Allah kepada hamba-Nya.⁵ Dengan demikian juga tasawuf mempunyai andil dalam membentuk keluarga bahagia yang penuh dengan cinta dan kasih sayang.

Dalam sejarah perkembangan tasawuf, sesudah abad ke-2 Hijriyah muncul golongan sufi yang mengamalkan amalan-amalan dengan tujuan untuk *taqarrub* kepada Allah dan membedakan pengertian antara *syari'ah*, *ṭariqah*, *ḥaqiqat*, dan *ma'rifat*. Menurut mereka *syari'ah* itu untuk memperbaiki amalan-amalan lahir, *ṭariqah* untuk memperbaiki amalan-amalan batin (hati), *ḥaqiqat* untuk mengamalkan segala rahasia yang gaib, sedangkan *ma'rifat* adalah tujuan akhir yaitu mengenal hakikat Allah baik zat, sifat, maupun perbuatan-Nya.⁶

Tarekat secara umum mengacu pada metode latihan atau amalan (zikir, wirid, muraqabah). Menurut istilah tasawuf sendiri, tarekat ialah

⁵Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 51

⁶Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 6

perjalanan khusus bagi para sufi yang menempuh jalan menuju Allah SWT.⁷ Tarekat merupakan tempat untuk mencapai tujuan pengamalan tertinggi seorang hamba, yaitu makrifat kepada Allah SWT dengan sarana *syari'ah* sebagai kendarannya dan *haqiqat* sebagai labuhan terakhirnya.⁸

Menurut Harun Nasution, tasawuf dengan tarekatnya merupakan salah satu pranata kerohanian yang dapat membawa kebahagiaan yang dicari orang dewasa ini. Namun, dalam masyarakat Islam sendiri, masih terdapat pandangan negatif terhadap tasawuf dan tarekatnya. Salah pengertian terhadap ajaran tasawuf, yakni *zuhud*, adalah salah satu penyebab pandangan negatif masyarakat terhadap tasawuf dan tarekatnya. *Zuhud* sering diartikan sebagai “meninggalkan duniawi untuk akhirat”. Karena pengertian seperti inilah terkesan bahwa orang yang ikut tarekat lebih mementingkan akhirat dan tidak peduli kepada kehidupan dunia serta lingkungan sekitarnya. Paham seperti ini jelas keliru.⁹ Nabi juga adalah seorang yang *zuhud* namun beliau justru sangat peduli terhadap permasalahan keluarga dan umatnya.

Dalam ajaran tasawuf kata kuncinya adalah pembersihan batin yang disinari oleh cahaya makrifat dan tauhid. Apabila hal ini tercapai, maka akan terbentuklah keluarga yang bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Cara atau metode untuk pencapaian cahaya makrifat dan tauhid tersebut

⁷Alwi Shihab, *Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi: Akar Tasawuf di Indonesia* (Bandung: Mizan Media Utama, 2009), hlm. 183

⁸*Syariat* diibaratkan sebagai perahu, *tariqah* sebagai samudra, dan *haqiqat* sebagai mutiara yang ada di kedalaman samudra. Baca *Kifayatul Atqiya'* oleh Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha (Surabaya: Nurul Huda, 2000), hlm. 9

⁹Jalaluddin Rakhmat, Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 144-145

berdasarkan pengamalan dan pengalaman para tokoh sufi yang kemudian melahirkan aliran-aliran dalam tasawuf inilah yang dinamakan tarekat.¹⁰

Di Indonesia di antara tarekat-tarekat yang umumnya memperoleh simpati dan banyak pendukungnya adalah tarekat Qadariyah, Naqasyabandiyah, Syatariyah dan Alawiyyah. Di samping itu, terdapat pula tarekat Syadziliyah, Rifa'iyah, Idrisiyah, Sanusiyah, Tijaniyah, dan Aidrusiyah.¹¹ Dalam penelitian kali ini, peneliti khusus akan membahas mengenai tarekat Alawiyyah.

Tarekat Alawiyyah merupakan salah satu tarekat *mu'tabarrah* (yang diakui), yakni tarekat yang ciri utamanya antara lain berlandaskan pengamalan syariat dan meniscayakan akhlak mulia.¹² Di Indonesia organisasi keagamaan yang menggunakan amalan-amalan dari tarekat Alawiyyah adalah Majelis Muhyin Nufuus yang berkedudukan di Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta. Dalam profilnya, Majelis Muhyin Nufuus ini mempunyai beberapa kegiatan, di antaranya adalah berdakwah, mengadakan zikir berjamaah, majelis taklim, kajian dan pendidikan Islam, amil, zakat, serta kegiatan keislaman lainnya.¹³

Melihat kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Muhyin Nufuus tentunya majelis ini mempunyai peran dalam memberikan pencerahan kepada

¹⁰*Ibid.*, hlm. 146

¹¹Alwi Shihab, *Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi: Akar Tasawuf di Indonesia*, hlm. 187-188

¹²*Ibid.*, hlm 230

¹³Muhyin-nufuus.blogspot.com, diakses pada tanggal 10-11-2012

masyarakat dalam bidang sosial dan keagamaan. Berdasarkan wawancara terhadap salah satu jamaah majelis, bahwa ketika jamaah majelis mempunyai persoalan termasuk persoalan keluarga maka penyelesaiannya adalah dengan *sowan* kepada *mursyid*¹⁴. *Mursyid* inilah yang kemudian memberikan solusi atas persoalan jamaahnya tersebut. Dari sini bisa disimpulkan bahwa adanya peran seorang *mursyid* tarekat Alawiyah terhadap pembinaan jamaah Majelis Muhyin Nufuus yang ikut tarekat Alawiyah tersebut, tak terkecuali tentang persoalan keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penyusun tertarik untuk meneliti tentang peran tarekat Alawiyah dalam pembentukan keluarga sakinah pada jamaah Majelis Muhyin Nufuus Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penyusun merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Majelis Muhyin Nufuus terhadap keluarga sakinah?
2. Bagaimana peran tarekat Alawiyah terhadap pembentukan keluarga sakinah pada jamaah Majelis Muhyin Nufuus?

¹⁴*Mursyid* adalah pemimpin suatu *tariqah* yang mempunyai tugas mengajar, membimbing, mendidik dan mengamalkan ajaran tarekat. Baca: H.A Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah* (Jakarta: Alhusna Zikra, 1996), hlm. 95

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan dari rumusan pokok masalah yang telah disebutkan, yaitu:

1. Menjelaskan pandangan Majelis Muhyin Nufuus tentang keluarga sakinah.
2. Menjelaskan peran tarekat Alawiyyah terhadap pembentukan keluarga sakinah pada jamaah Majelis Muhyin Nufuus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi kepada jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah di bidang tasawuf dan fikih munakahat serta menambah khazanah keilmuan dan dapat dijadikan bahan acuan untuk penulisan lebih lanjut yang lebih kritis dan representatif.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan sumbangsih pengetahuan tentang peran tarekat Alawiyyah dalam pembentukan keluarga sakinah.

E. Telaah Pustaka

Sebagaimana yang telah diuraikan pada rumusan masalah di atas, skripsi ini mengkaji mengenai peran tarekat Alawiyyah dalam pembentukan keluarga sakinah di kalangan Majelis Muhyin Nufuus Rejowinangun, Kota Gede, Yogyakarta. Terdapat beberapa penelitian atau kajian yang mirip atau berkaitan dengan judul di atas, di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Hasanah mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” pada tahun 2010. Hasil dari kajian tersebut adalah bahwa adanya pengaruh tarekat Haddadiyah bagi masyarakat sekitar dalam berbagai aspek kehidupan seperti dalam bidang keagamaan, sosial budaya, dan sosial ekonomi. Pada intinya skripsi tersebut lebih membahas kepada sejarah perkembangan tarekat Haddadiyah dan pengaruhnya terhadap masyarakat secara umum.¹⁵

Kedua, skripsi yang disusun oleh Ariadi Anggara mahasiswa jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsyiyah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Tokoh Agama dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di dusun Cebongan desa Tlogo Nadi Mlati Sleman Yogyakarta” pada tahun 2011. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah peran tokoh agama/kyai di Cebongan mempunyai posisi strategis yang mampu mengendalikan situasi dan kondisi masyarakat dan mampu berpengaruh kepada kemajuan masyarakat khususnya tentang pembentukan keluarga sakinah.¹⁶

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Retno Hestingsih mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

¹⁵ Nur Hasanah, *Pengaruh Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁶ Ariadi Anggara, *Peran Tokoh Agama dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di dusun Cebongan desa Tlogo Nadi Mlati Sleman Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi kasus: Majelis Zikir tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Perwakilan Kelurahan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat)” pada tahun 2005. Kesimpulan dalam skripsi tersebut adalah kegiatan zikir yang dilakukan oleh anggota majelis zikir sangat berpengaruh terhadap ketenangan jiwa. Melalui zikir yang dilakukan secara terus menerus akan dapat membawa ke puncak kesadaran keimanan dan ketakwaan terutama menyadari akan eksistensi dirinya sehingga mampu mencapai ketentraman, kebahagiaan batin dan ketenangan jiwa.¹⁷

Penyusun belum menemukan penelitian ataupun kajian yang sama persis dengan judul skripsi ini.

F. Kerangka Teoritik

Keluarga sakinah dalam Putusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/7/1999 dijelaskan bahwa batasan keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Dari batasan tersebut bisa disimpulkan bahwa keluarga sakinah pada

¹⁷ Retno Hestingsih, *Pengaruh Zikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi kasus: Majelis Zikir tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Perwakilan Kelurahan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat)*. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

dasarnya berorientasi kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan dunia seperti terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, adanya sikap saling mencintai, menyayangi, pengertian dan memaafkan. Sedangkan kebahagiaan akhirat mengacu kepada pendekatan diri kepada Allah SWT.

Istilah “keluarga sakinah” merupakan dua kata yang saling melengkapi. Kata sakinah sebagai kata sifat, yaitu untuk mensifati atau menerangkan kata keluarga. Keluarga sakinah digunakan dengan pertalian keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin.¹⁸ Sakinah yang berarti ketenangan dan ketentraman mengindikasikan setiap anggota dala merasakan suasana tentram, bahagia, aman, dan sejahtera lahir dan batin.

Keluarga sakinah adalah harapan setiap muslim. Indikasi bahwa keluarga dikatakan sakinah adalah jika dalam setiap anggotanya ada sikap saling pengertian, menerima kenyataan, melakukan penyesuaian diri, memupuk rasa cinta, melakukan asas musyawarah, dan saling memaafkan.¹⁹ Jika semua itu terpenuhi maka sebuah keluarga akan diliputi oleh kesakinahan.

Spiritualitas dapat menjadi pondasi terpenting bagi kebahagiaan pasangan (suami-istri) jika disadari bahwa keimanan memberikan makna dalam hidup, yakni merujuk pada kualitas batin yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan Tuhan, makhluk lain, dan nurani. Keyakinan spiritual sering menjadi sandaran ketika seseorang mengalami kesulitan dan

¹⁸Zaitun Subhan. *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Putaka Pesantren, 2004), hlm. 5-6

¹⁹*Membina Keluarga Sakinah* (Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), hlm. 26-29

kepahitan hidup. Keimanan juga dapat menjadi tempat berlindung manakala berada dalam situasi yang tidak berdaya, terpuruk, atau menderita setelah mengalami suatu tragedi.²⁰

Senantiasa meningkatkan taraf keimanan dalam kehidupan keluarga bisa menambah kebahagiaan dan kesejahteraan. Keimanan bisa menumbuhkan taraf kesadaran untuk berusaha mencari dan mengumpulkan rizki yang banyak dan halal.²¹ Ekonomi menjadi hal penting dalam menunjang keluarga yang bahagia, karena salah satu dari keberfungsian keluarga adalah dukungan ekonomi dalam artian bahwa keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.²²

Salah satu ajaran tasawuf agar bisa hidup bahagia adalah *qana'ah* yang berarti menerima. Walaupun seseorang mendapatkan penghasilan yang kecil tetap harus menerima dengan sabar dan ikhlas. *Qana'ah* bertujuan supaya orang tidak berkeluh kesah kalau rizkinya sedikit dan tidak terdorong untuk melakukan tindakan yang dilarang.²³

Metode atau pola pembinaan keluarga agar bisa bahagia juga dikembangkan oleh para sufi. Metode tersebut dikenal dengan tarekat. Tarekat memiliki bermacam-macam aliran tergantung tokoh sufi yang

²⁰Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012) , hlm. 15

²¹Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 22-23

²²Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, hlm. 22

²³Sudirman Tebba, *Tasawuf Positif*, hlm. 43-44

mengembangkannya.²⁴ Namun semuanya itu mempunyai tujuan utama untuk pembersihan batin agar mendapat cahaya makrifat dan tauhid. Apabila setiap pribadi telah memperoleh cahaya makrifat dan tauhid, maka dengan sendirinya ketika ia menjadi kepala keluarga akan mempunyai wibawa bagi anggota keluarganya dan dapat memelihara keluarganya dari api neraka.²⁵

Zikir merupakan salah satu amalan tarekat yang paling umum. Masing-masing tarekat mempunyai zikir yang berbeda satu sama lainnya. Namun pada intinya zikir merupakan salah satu jalan untuk menenangkan hati. Dengan ketenangan hati, orang akan bisa menghadapi kehidupan dengan bahagia, tak terkecuali dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Allah SWT berfirman:

الذين آمنوا وتطمئن قلوبهم بذكر الله ألا بذكر الله تطمئن القلوب²⁶

Majelis zikir mempunyai keutamaan untuk mendatangkan ketentraman, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan Abu Sa'id:

لا يقعد قوم يذكرون الله عز وجل إلا حفتهم الملائكة وغشيتهم الرحمة ونزلت عليهم السكينة وذكرهم الله فيمن عنده²⁷

Tarekat merupakan bagian terpenting dari pelaksanaan tasawuf.²⁸ Dalam ilmu tasawuf dijelaskan bahwa syariat itu merupakan peraturan, tarekat itu

²⁴Jalaluddin Rakhmat, Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, hlm 143

²⁵*Ibid.*, hlm. 148

²⁶ Ar-Ra'd (13): 28

²⁷Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz 2*, (Al-Qana'ah), hlm. 474

merupakan pelaksanaan, hakikat itu merupakan keadaan dan makrifat itu adalah tujuan yang terakhir.²⁹ Bisa dikatakan bahwa tarekat merupakan wilayah praktis dalam mengembangkan tingkat spiritualitas seseorang.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan guna mendapatkan data yang diperlukan.³⁰ Dalam operasionalnya, penelitian ini menggali informasi dan data dari pengurus Muhyin Nufuus dan beberapa keluarga yang merupakan jamaah dari Majelis Muhyin Nufuus yang mengikuti tarekat Alawiyah.

2. Sifat Penelitian.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana pandangan Majelis Muhyin Nufuus tentang keluarga sakinah kemudian dianalisis kaitannya dengan peran tarekat Alawiyah terhadap pembentukan keluarga sakinah.

²⁸Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian tentang Mistik)*, (Solo: Ramadhani, 1998), hlm. 15

²⁹*Ibid*, hlm. 68

³⁰Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 21

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah normatif-sosiologis, yaitu pendekatan yang bermuara pada teks-teks keagamaan seperti al-Quran dan Hadis, serta pendapat Ulama, kemudian dikaitkan dengan teori-teori sosiologi, khususnya yang berhubungan dengan keluarga sakinah.

4. Teknik Pengumpulan data

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara adalah penggalian data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap informan, sedangkan dokumentasi adalah penggalian data dengan mengumpulkan naskah atau dokumen guna menunjang data primer. Wawancara dalam hal ini dilakukan kepada pengurus Majelis Muhyin Nufuus dan beberapa keluarga pengikut Majelis Muhyin Nufuus yang digunakan untuk memperoleh data primer. Adapun dokumentasi, yakni nantinya digunakan untuk mencari data yang menunjang analisis data primer.

5. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari sumber data primer, sekunder, dan tersier, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang bersifat mengikat dan merupakan sumber dasar dalam setiap pembahasan, dalam hal ini

mengacu kepada fakta di lapangan berdasarkan wawancara dan dokumentasi serta observasi. Observasi disini untuk mengetahui dinamika subjek terkait penelitian ini dalam peran tarekat Alawiyyah sebagai pembentuk keluarga sakinah.

- b. Sumber data sekunder, yakni dengan melengkapi analisa terhadap sumber data primer, yakni penjelasan-penjelasan ataupun penafsiran yang mendukung data primer untuk mendapatkan pengertian, pemahaman, dan analisa yang utuh. Di antaranya adalah buku-buku, karya tulis, maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan peran tarekat Alawiyyah terhadap pembentukan keluarga sakinah.
- c. Sumber data tersier, merupakan data penunjang, yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk terhadap sumber data primer dan sekunder, di antaranya adalah kamus dan esnsiklopedi.³¹

6. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penyajian datanya dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³² Data yang terkumpul dianalis secara induktif, yakni diawali dengan mengekemukakan data-data yang bersifat khusus yang diperoleh di lapangan, selanjutnya dianalisis dengan pendekatan normatif-sosiologis dan kemudian disimpulkan.

³¹Bambang Sunggono. *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2003), hlm. 114

³²Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun membagi dalam lima bab, sebagaimana diuraikan dalam rangkaian berikut:

Bab pertama, merupakan gambaran umum sebagai pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penyusun membahas secara terperinci tentang keluarga sakinah dan tarekat Alawiyyah, serta menjelaskan teori-teori tentang keluarga dan tarekat.

Bab ketiga, menjelaskan tentang uraian data-data yang diperoleh di lapangan yaitu tentang gambaran umum Majelis Muhyin Nufuus dan pandangannya terhadap keluarga sakinah.

Bab keempat, penyusun membahas tentang analisis data-data yang diperoleh di lapangan tentang peran tarekat Alawiyyah dalam pembentukan keluarga sakinah, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan tentang tarekat dan keluarga sakinah.

Bab kelima yaitu penutup. Dalam bab ini penyusun memaparkan kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu berkaitan dengan peran tarekat Alawiyyah dalam pembentukan keluarga sakinah dan pandangan Majelis Muhyin Nufuus mengenai keluarga sakinah. Selanjutnya sedikit memberikan saran-saran kepada pembaca yang bermanfaat dan membangun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keluarga sakinah menurut pandangan jamaah Majelis Muhyin Nufuus adalah keluarga yang mempunyai unsur *dunyawi* dan *ukhrawi*. *Dunyawi* artinya kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi, terdapat rasa saling mencintai, menyayangi, menghormati, pengertian, dan memaafkan. *Ukhrawi* artinya dalam mengarungi kehidupan rumah tangga harus senantiasa dihiasi oleh keimanan, ketakwaan, keikhlasan, zikir dan amalan serta sikap-sikap lain yang bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Peran tarekat Alawiyyah terhadap pembentukan keluarga sakinah pada jamaah Majelis Muhyin Nufuus lebih menekankan pada peningkatan sisi religiusitas dan spiritualitas. Religiusitas berarti setiap pengikut tarekat Alawiyyah wajib mengamalkan amalan dan wirid yang ditentukan oleh seorang mursyid, disamping juga harus menjalankan syariat Islam. Sedangkan spiritualitas berarti setiap pengikut tarekat Alawiyyah mempunyai pengalaman tersendiri tentang hasil dari bertarekat, baik kaintannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah SWT. Dengan adanya amalan dan wirid serta arahan dari mursyid pengikut tarekat

Alawiyyah dapat mendorong tingkat kesadaran, ketulusan, tanggung jawab, serta pengabdian terhadap agama, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Setiap keluarga muslim yang menegakkan ajaran Islam dengan baik dan benar bisa membawa kepada keluarga yang sakinah. Sedangkan keterkaitan antara keluarga dan tarekat Alawiyyah sebagai pembentuk keluarga sakinah adalah pemahaman tentang ajaran-ajaran tasawuf dan tarekat serta kewajiban melaksanakan amalan dan wirid bagi pengikutnya yang menghasilkan perubahan sikap bagi keluarga yang mengikuti tarekat Alawiyyah kepada kesakinahan dalam keluarga.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pembaca hendaknya memahami bahwa tarekat tidak hanya berbicara tentang wirid dan amalan-amalan, tapi juga berbicara tentang pembinaan manusia ke arah yang lebih baik termasuk bagaimana agar bisa menjadi pribadi yang sadar, tulus, tanggung jawab, dan mengabdikan kepada agama, masyarakat, bangsa, dan negara. Yang terpenting dalam tarekat adalah adanya perubahan sikap yang bisa mengantarkan seseorang untuk *wushul* kepada Allah SWT. dengan cara senantiasa menghiasi jiwa dengan sifat-sifat yang terpuji dan mengosongkannya dari sifat-sifat yang tercela.

2. Mengikat betapa pentingnya peran mursyid dalam sebuah tarekat, untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih detail meneliti tentang metode pembinaan yang dilakukan oleh seorang mursyid kepada jamaahnya.
3. Majelis Muhyin Nufuus mempunyai kegiatan majelis zikir di Lembaga Permasyarakatan Yogyakarta, hal ini menjadi menarik untuk diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadis

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000

Muslim, Imam. *Shahih Muslim Juz 2*, Al-Qana'ah, tt

Kitab

Syatha, Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad, *Kifayatul Atqiya'*, Surabaya: Nurul Huda, tt

Buku

As-Samaluthi, Nabil Muhammad Taufik, *Pengaruh Agama terhadap Struktur Keluarga*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987

Asrofi, M. Thohir. *Keluarga Sakilanah dalam Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006

Atjeh, Aboebakar, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian tentang Mistik)*, Solo: Ramadhani, 1998

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Fuad, A. Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*, Jakarta: Alhusna Zikra, 1996

Goode, Willim J. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004

Ibrahim, Umar. *Thariqah Alawiyyah: Napak Tilas dan Studi Kritis atas Sosok dan Pemikiran Allamah Sayyid Abdullah Al-Haddad, Tokoh Sufi Abad ke-17*, Bandung: Mizan, 2001

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

- Mubarok, Jaih. *Modernisasi Hukum Perkawinan di Indonesia*, Bandung: Bani Quraisy, 2005
- Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta: Academia & Tafazza, 2005
- Rakhmat, Jalaluddin dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Said, A Fuad, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah*, Jakarta: Alhusna Zikra, 1996
- Shiddieq, Umay M. Djakfar. *Indahnya Keluarga Sakinah dalam Naungan Al-Quran dan Sunnah*, Jakarta: Zakia Press, 2004
- Shihab, Alwi, *Antara Tasawuf Sunni dan Tasawuf Falsafi: Akar Tasawuf di Indonesia*, Bandung: Mizan Media Utama, 2009
- Shihab, M. Quraish, *Pengantin Alquran: Kalung permata buat anak-anakku*, Jakarta: Lentera Hati, 2007
- Silalahi, Karlinawati & Eko A. Mawarno, *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2002
- Subhan, Zaitu. *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004
- Sunggono, Bambang, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2003
- Suwarno, Sayekti Pujo, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994
- Syatha, Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad, Misi Suci Para Sufi, diterjemahkan dari kitab *Kifayatul Atqiya'*, alih bahasa Djamiluddin Al-Buny, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002
- Tebba, Sudirman, *Tasawuf Positif*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Tim Penulis Panitia Mukthamar Ke-10 JATMAN, *Mengenal tarikhah: Panduan Pemula Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*, Pekalongan: Sekjen Jatman & Sinar Abadi-Solo, 2009

Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabet, 2009

Kamus

Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Ensiklopedi

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Islam Indonesia Jilid 3*, Jakarta: Djambatan, 2002

Karya Ilmiah

Anggara, Ariadi, “*Peran Tokoh Agama dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di dusun Cebongan desa Tlogonadi Mlati Sleman Yogyakarta*”, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Hasanah, Nur, “*Pengaruh Tarekat Haddadiyah di Kecamatan Seyegan Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Hestingsih, Retno, “*Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi kasus: Majelis Dzikir tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah Perwakilan Kelurahan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat)*”, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Dokumentasi

Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Majelis Muhyin Nufuus.

Lain-lain

Anonimos, *Membina Keluarga Sakinah*, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003

Anonimos, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, Jakarta :
Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam dan
Penyelenggaraan Ibadah Haji, 2003

Internet

hikmahmutiraqolbu.blogspot.com

infoperkara.badilag.net

kuakotagede.net

muhyin-nufuus@blogspot.com



DAFTAR TERJEMAH

Halaman	No. Referensi	Ayat	Terjemah
1	1	Q.S Ar-Rum (30):21	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tamda bagi kaum yang berfikir.
11	21	Q.S Ar-Ra'd (13):28	(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.
24	41	Q.S. Al-Fath (48): 4	Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah dan disamping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
24	44	Q.S. Al-Baqarah (2): 248	Dan Nabi meraka mengatakan kepada mereka: “Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun, tabut itu dibawa mailakat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang ang beriman.
24	45	Q.S. At-Taubah (9): 26	Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang

			beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir.
24s	46	Q.S. At-Taubah (9): 40	Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya ketika orang-orang kafir mengeluarkannya (dari Mekah) sedang ia seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya. “Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada Muhammad dan mebantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Qur’an menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana.
24	48	⁴⁸ Q.S. Al-Fath (48): 18	Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).
24	49	⁴⁹ Q.S. Al-Fath (48): 26	Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliyyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu

			dan patut memilikinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.
--	--	--	--



PEDOMAN WAWANCARA

1. Keluarga yang baik menurut anda itu keluarga yang bagaimana?
2. Bagaimana pandangan anda tentang keluarga sakinah?
3. Bagaimana kisah anda bertemu dengan istri?
4. Bagaimana pembagian peran dalam keluarga anda?
5. Bagaimana suka duka anda dalam berkeluarga?
6. Bagaimana anda dan keluarga dalam menyikapi permasalahan dalam rumah tangga anda?
7. Kapan anda bergabung dengan Majelis Muhyin Nufuus dan seberapa jauh anda mengikuti tarekat Alawiyyah?
8. Apa motivasi anda untuk bergabung dengan Majelis Muhyin Nufuus dan tarekat Alawiyyah?
9. Adakah perubahan dalam diri anda dan keluarga sebelum dan sesudah mengikuti tarekat Alawiyyah? Bagaimana?

Curriculum Vitae Subjek 1

Nama : Moh. Dimiyati

TTL : Kebumen, 25 Juli 1984

Alamat : Cabean, RT 4, Panggungharjo Sewon, Bantul

Pekerjaan : Guru

Pendidikan terakhir : SMA Purworejo

Organisasi : 1. IPNU Purworejo
2. KODAMA Yogyakarta
3. PW NU DIY
4. JATMAN Kota Yogyakarta

Tanggal Pernikahan : 05 Oktober 2009

Gabung Majelis : 2003 Tanggal dibai'at : 28 November 2003

Nama Istri : Qudsiyah

TTL Istri : Yogyakarta, 17 Juli 1988

Pekerjaan Istri : Ibu rumah tangga

Pendidikan Istri : SMP Demak

Organisasi Istri : -

Gabung Majelis : - Tanggal dibai'at : 28 Mei 2010

Nama Anak : 1. Sholahuddin Ahmad (3 tahun)

Curriculum Vitae Subjek 2

Nama : M. Arief Aditama

TTL : Demak, 06 Maret 1978

Alamat : Gamping Tengah, RT 04/14, Ambarketawang, Gamping,
Sleman

Pekerjaan : Terapis pengobatan timur dan herbal

Pendidikan terakhir : S1 Fakultas Kedokteran Gigi UGM

Organisasi : 1. MATAN
2. Tim An-Nahl
3. ABI (Asosiasi Bekam Indonesia)

Tanggal Pernikahan : 28 Januari 2006

Gabung Majelis : 2006 Tanggal dibai'at : 26 Juli 2011

Nama Istri : Choni Dwi Oktariyani

TTL Istri : Semarang, 10 Oktober 1978

Pekerjaan Istri : Ibu rumah tangga

Pendidikan Istri : SMK Semarang

Organisasi Istri : 1. Dasawisma

Gabung Majelis : 2009 Tanggal dibai'at : 19 agustus 2011

Nama Anak : 1. Balqis Alhumairo (6 tahun)
2. Mahdahlena Zahra (6 bulan)

Curriculum Vitae Subjek 3

Nama : H. Nunuk Rijojo Adi, M.Ag
TTL : Purwokerto, 06 November 1972
Alamat : Dukuh MJI/1184 Yogyakarta
Pekerjaan : Dosen
Pendidikan terakhir : S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Organisasi : 1. PC NU Kota Yogyakarta
2. Melati Suci
4. JATMAN Kota Yogyakarta
Tanggal Pernikahan : 04 Februari 1999
Gabung Majelis : 2007 Tanggal dibai'at : 17 Juni 2007
Nama Istri : Nur Chasawati Chomsatun
TTL Istri : Yogyakarta, 23 Desember 1971
Pekerjaan Istri : wiraswasta
Pendidikan Istri : D3 Fakultas Ekonomi UGM
Organisasi Istri : 1. Fatayat
Gabung Majelis : 2007 Tanggal dibai'at : bulan juli 2007*
Nama Anak : 1. Fatihatul Mu'minah (13 tahun)
2. Nur M. Ihsanuddin (8 tahun)

* tanggalnya belum bisa dipastikan, karena lupa dan ijazah bai'at sedang diperbarui.

Curriculum Vitae Pengurus

Nama : Khairul Ihsan, SS., M.Si., MM.
TTL : Amuntai, 25 Nopember 1982
Alamat : Rejowinangun Kotagede Yogyakarta
Pekerjaan : Swasta - Mahasisiwa
Jabatan : Sekretaris Majelis Muhyin Nufuus Pusat



DOKUMENTASI



Kegiatan majelis dan doa di mushola Baitul Atiq (pusat kegiatan Majelis Muhyin Nufuus)

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Achmad Fathoni
Tempat & tanggal lahir : Pasuruan, 15 Oktober 1989
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nama Ayah : Muhammad Afandi
Nama Ibu : Fadhilatun Ni'mah
Alamat Asal : Gang Pondok No. 15 RT/RW 01/05 Dusun
Gambiran Utara, Desa Gambiran, Kecamatan
Mojoagung, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa
Timur.
Alamat Yogja : Dn. Babadan Rt. 24 Rw. 17 Kec. Banguntapan
Kab. Bantul Prov. D.I Yogyakarta
E-mail : fathoni.fitri@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- TK Muslimat Kauman
- SDN 01 Gambiran
- SMP N 1 Mojoagung
- MMA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
- PP. Al-Hikmah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

- ❖ OSIS SMP N 1 Mojoagung
- ❖ OSIS MMA Bahrul Ulum Tambakberas
- ❖ HIMABU-Jogja
- ❖ MATAN Yogyakarta
- ❖ PC. IPNU Kabupaten Sleman
- ❖ PW. IPNU D.I Yogyakarta